

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di salah satu SMP Negeri Kota Bandung. Alasan pemilihan sekolah menengah pertama dijadikan subyek penelitian didasarkan pada pertimbangan berdasarkan studi pendahuluan pada saat melaksanakan program pengalaman lapangan (PPL) selama kurang lebih empat bulan, menunjukkan beberapa masalah peserta didik kelas VIII yang mengidentifikasi konsep diri akademik peserta didik negatif yaitu; (1) peserta didik cenderung kurang memiliki keberanian tampil atau berbicara di depan kelas, (2) peserta didik cenderung cepat menyerah ketika mendapat tugas yang sulit sehingga memilih mencontek baik pada saat ulangan maupun pengerjaan tugas lainnya, (3) merasa takut dan ragu-ragu ketika diminta untuk menjawab soal di papan tulis, (4) ragu-ragu ketika mengemukakan pendapat, (5) merasa kurang memperoleh respon dari guru dan teman-teman terkait kegiatan belajarnya, (6) merasa kurang yakin mampu memperoleh prestasi akademik (masuk 3 besar di kelasnya).

Teknik pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan sampling jenuh “teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel” (Sugiyono, 2008: 68).

Pemilihan populasi kelas VIII didasarkan pada pertimbangan; Peserta didik SMP kelas VIII merupakan peserta didik yang berada pada pertengahan level tingkat kelas. Artinya peserta didik baru saja meninggalkan tingkatan pertama sebagai adik tingkat dan memasuki tingkatan berikutnya sebagai kakak tingkat, namun masih berperan adik tingkat bagi kelas IX. Pada tingkatan pertengahan ini biasanya banyak terjadi perubahan-perubahan pada diri peserta didik, seperti perubahan fisik yang begitu cepat, perubahan sikap, perubahan status dari adik tingkat menjadi kakak tingkat, dan pemikiran peserta didik yang mulai meninggalkan pemikiran kanak-kanak menuju pemikiran yang lebih dewasa. Pada rentan inilah terjadinya pembentukan konsep diri yang baru, dimana peserta didik mulai mencari identitas diri yang sesuai dengan

kepribadiannya. Proses pencarian jati diri ini bisa kearah positif atau sebaliknya kearah negatif. Hal ini bergantung pada konsep diri yang dimiliki peserta didik itu sendiri, semakin memiliki konsep diri yang positif maka semakin baik juga dalam penyesuaian diri dan penyesuaian lingkungannya.

Dalam penelitian ini jumlah populasi adalah 296 berasal dari semua peserta didik kelas VIII yang terdiri dari 8 (delapan) kelas yang dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Jumlah Anggota Populasi dan Sampel

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	VIII- 1	17	20	37
2.	VIII- 2	9	23	32
3.	VIII- 3	15	20	35
4.	VIII- 4	14	21	35
5.	VIII- 5	15	25	40
6.	VIII- 6	18	23	41
7.	VIII- 7	15	23	38
8.	VIII- 8	15	23	38
Jumlah Populasi		118	178	296
Jumlah Sampel		118	178	296

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu suatu pendekatan yang memungkinkan dilakukan pencatatan dan penganalisisan data hasil penelitian dengan menggunakan perhitungan-perhitungan statistik (analisis statistik) dalam bentuk data numerikal atau angka sehingga memudahkan proses analisis dan penafsirannya (Arikunto, 2006: 12). Pada penelitian hasil yang diperoleh berupa angka yang digunakan untuk menganalisis variabel program bimbingan kelompok dan variabel konsep diri akademik.

Data yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah gambaran konsep diri akademik peserta didik kelas kelas VIII di salah satu SMP Negeri kota Bandung Tahun Ajaran 2012/2013 yang diungkap oleh instrumen konsep diri akademik. Analisis data tentang konsep diri akademik kemudian dijadikan landasan penyusunan program bimbingan kelompok yang efektif untuk mengembangkan

konsep diri akademik peserta didik kelas VIII di salah satu SMP Negeri kota Bandung Tahun Ajaran 2012/2013.

Penelitian bertujuan untuk menghasilkan program bimbingan kelompok yang efektif untuk mengembangkan konsep diri akademik peserta didik. Champbel dan Stanley (Sukardi, 2008: 184) mengungkapkan mengenai model desain penelitian yang jumlahnya 12 model dan terbagi dalam tiga kelompok besar, yaitu pra-eksperimen, eksperimen, dan eksperimen semu (*quasi experiment*).

Metode yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen semu (kuasi eksperimen) dengan desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design*. Dalam desain ini, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Teknik sampling menggunakan sampling jenuh/sensus, artinya semua populasi terlibat kegiatan eksperimen, populasi pada penelitian adalah semua peserta didik yang memiliki kategori konsep diri akademik negatif. Alat pengungkap data menggunakan angket berbentuk skala sikap dan statistik nonparametrik digunakan untuk menganalisis data. Desain ini akan memperlihatkan keefektifan *treatment* (program bimbingan kelompok) pada hasil *post-test* konsep diri akademik peserta didik pada kelompok eksperimen dengan membandingkan hasil *post-test* konsep diri akademik kelompok kontrol.

Skema model *Nonequivalent Control Group Design* dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut.

Skema Model *Nonequivalent Control Group Design*

O_1	X	O_2
O_3		O_4

(Sugiyono, 2012: 116)

Keterangan :

O_1 = *Pre-test* pada kelompok eksperimen.

O_3 = *Pre-test* pada kelompok kontrol.

X = *Treatment* dengan Program Bimbingan Kelompok pada kelompok eksperimen.

O_2 = *Post-test* pada kelompok eksperimen.

O_4 = *Post-test* pada kelompok kontrol.

Keefektifan ditinjau dari hasil perbandingan *post-test* kelompok eksperimen dan kontrol. Bila nilai O_2 secara signifikan lebih tinggi dari O_4 , maka *treatment* yang dilaksanakan efektif. Hal tersebut harus dipastikan bahwa pengujian nilai O_1 dan O_3 adalah seimbang (Sugiono, 2012: 416-417).

C. Definisi Operasional Variabel

1. Konsep Diri Akademik

Konsep diri akademik dalam penelitian ini merujuk pada pendapat Jerslid sebagai pikiran dan perasaan individu mengenai eksistensi dirinya. Yang mencakup tiga komponen, yaitu:

- a) *Perceptual component*, adalah gambaran yang dimiliki individu tentang penampilan dan konsep yang ia berikan kepada orang lain yang meliputi kemampuan tampil atau berbicara di depan kelas serta memperoleh perhatian dari teman-teman atau guru sehubungan dengan penampilan dirinya.
- b) *Conceptual component*, adalah gambaran yang dimiliki individu tentang karakteristik dirinya yang berbeda dengan orang lain, meliputi pandangan dirinya tentang kemampuan diri, kepercayaan diri dan kemandirian.
- c) *Attitudinal component*, adalah sikap-sikap yang dimiliki individu mengenai dirinya terhadap keberartian diri dan bagaimana ia memandang dirinya dengan rasa bangga dan malu terhadap prestasi akademiknya.

2. Program Bimbingan Kelompok

Pada tataran operasional, program bimbingan kelompok merupakan serangkaian satuan kegiatan layanan yang terencana dan berorientasi pada konsep diri akademik peserta didik kelas VIII di salah satu SMP Negeri kota Bandung Tahun Ajaran 2012/2013.

Tujuan dari program bimbingan kelompok yaitu; (1) mampu tampil atau berbicara di depan kelas dan memperoleh perhatian dari teman-teman atau guru sehubungan penampilannya, (2) mampu menerima pelajaran, (3) mampu menyelesaikan tugas dan ujian, (4) dapat mengatasi kesulitan dalam mengerjakan tugas, (5) mampu mengajukan pertanyaan dan pendapat, (6) memiliki inisiatif

dalam menyelesaikan suatu permasalahan, (7) memperoleh respon dan kepercayaan dari teman-teman, (8) memperoleh kepercayaan dari teman-teman, (9) perencanaan meraih prestasi akademik yang membanggakan, serta menyikapi rasa malu untuk memotivasi diri dalam meraih prestasi.

Metode dan teknik yang digunakan ialah penggunaan latihan dalam situasi kelompok seperti menulis (*written*), *dyad* dan *triad*, *arts and crafts* (seni dan kerajinan tangan), umpan balik, kepercayaan (*trust*), *experiential*, simulasi permainan, diskusi kelompok, dan keputusan kelompok.

Program bimbingan yang baik akan disusun dengan matang, terencana sistematis, dan sesuai dengan hasil kebutuhan peserta didik. Struktur program bimbingan kelompok untuk mengembangkan konsep diri akademik peserta didik mangacu pada struktur pengembangan program berdasarkan pedoman dari Depdiknas yang meliputi: 1) rasional program, 2) deskripsi kebutuhan, 3) tujuan, 4) sasaran program, 5) rencana operasional, 6) pengembangan tema/topik, 7) evaluasi, dan 8) indikator keberhasilan.

D. Proses Pengembangan Instrumen

Instrumen yang layak disebarkan kepada peserta didik ditempuh dengan langkah-langkah antara lain: penentuan jenis instrumen, pengembangan kisi-kisi yang meliputi; kelayakan instrumen, keterbacaan instrumen, validitas dan reliabilitas. Langkah-langkah tersebut dijelaskan sebagai berikut.

1. Jenis Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mengukur konsep diri akademik peserta didik SMP berupa kuesioner/angket. Angket atau kuisisioner adalah “sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal lain yang ia ketahui” (Arikunto, 2006: 151).

Angket konsep diri akademik disusun berdasarkan tiga komponen konsep diri akademik dari Jersild yaitu *perseptual*, *conceptual*, serta *attitudinal*. Skala untuk mengukur konsep diri akademik peserta didik berpedoman pada skala konsep diri akademik yang dikembangkan oleh Ferla, dkk dalam jurnalnya

“Academic self-efficacy and academic self concept: Reconsidering structural relationships” (Ferla, 2009: 499-505). Skala instrumen menggunakan format *rated on a 4 point likert scale ranging from “strongly agree” to “strongly disagree”*. Angket konsep diri akademik disusun dengan alternatif respon subjek dalam 4 skala yakni: SS (Sangat Sesuai), S (sesuai), TS (Tidak Sesuai), dan STS (Sangat Tdak Sesuai).

2. Pengembangan Kisi-Kisi

Perumusan kisi-kisi instrumen konsep diri akademik peserta didik disajikan dalam tabel 3.2.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Konsep Diri Akademik Peserta Didik
(Sebelum Judgment)

Komponen	Aspek	Indikator	No item		Σ
			(+)	(-)	
<i>perceptual</i>	1. Penampilan diri	1. Memiliki keberanian bertanya pada guru	1, 2	3,4	4
		2. Memiliki keberanian maju ke depan kelas	5	6, 7, 8, 9,10	6
		3. Berperan Aktif dalam diskusi	12, 13, 14	11	4
		4. Berperan penting dalam kelompok belajar	16, 17	15	3
<i>Conceptual</i>	1. Kemampuan diri	1. Memiliki kemampuan akademik yang lebih baik dibandingkan teman-temannya	18, 19	20	3
	2. Kepercayaan diri	1. Mampu mengerjakan ujian/tes sendiri	21, 22	23,24, 25, 26	6
		2. Mampu mengerjakan tugas-tugas	28, 29	27	3
		3. Mampu mengerjakan PR	30, 32, 33	31	4
		4. Mampu menjawab pertanyaan	34	35	2
		5. Mampu menyimak pelajaran	36, 38	37	3
		6. Mampu memahami pelajaran	39	40, 41	3
<i>Attitudinal</i>	a. Prospek masa depan	1. Memiliki rencana kelanjutan sekolah	42, 43	44	3
		2. Mengetahui wawasan pekerjaan	47	45,46	3
		3. Memiliki fokus minat studi tertentu	48, 49,		4

			50, 51		
b. Kelayakan sebagai pelajar	a. Mematuhi tata tertib sekolah		53, 54	52	3
	b. Memiliki keteladanan		55, 56		2
c. Harga diri	a. Mendapatkan perhatian dari guru dan teman-teman		57, 59	58	3
	b. Menerima kritikan dengan lapang dada		60, 62	61	3
	c. Memiliki keteguhan tidak berbuat curang		63	64	2
d. Kebanggaan	a. Memporoleh nilai tinggi pada beberapa pelajaran tertentu		65, 66, 67, 68, 69		5
	b. Memiliki prestasi akademik yang membanggakan		70, 72	71	3
e. Rasa malu	a. Merasa malu sehubungan dengan perestasi akademiknya			73, 74, 75	3
Jumlah			44	31	75

Angket sebagai alat pengumpulan data yang dipergunakan telah melalui beberapa tahap pengujian, sebagai berikut:

a. Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari segi bahasa, konstruk, dan konten yang sesuai dengan kebutuhan. Apabila terdapat butir pernyataan yang tidak sesuai, maka butir pernyataan tersebut akan dibuang atau direvisi sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian.

Penimbangan dilakukan oleh tiga pakar/dosen ahli dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan (PPB). Masukan dari tiga dosen ahli dijadikan landasan penyempurnaan alat pengumpul data yang dibuat. Instrumen angket/kuisisioner konsep diri akademik hasil judgment dari dosen ahli PPB termuat pada tabel 3.3.

Tabel 3.3
Hasil Judgment Instrumen Konsep Diri Akademik

Kesimpulan	No. Item	Jumlah
Memadai	2, 4, 5, 10, 13, 15, 20, 26, 32, 34, 47, 48, 49, 50, 54	15

Revisi	1, 6, 9, 16, 23, 45, 46, 51	8
Ganti	3, 7, 8, 11, 12, 14, 17, 18, 19, 21, 22, 24, 25, 27, 28, 29, 30, 31, 33, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 52, 53, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 69, 70, 71, 72, 73, 74, 75	52
Tambahan		28
Total item yang digunakan		51

Hasil penimbangan instrumen menunjukkan terdapat 15 butir item yang dapat digunakan, 8 perlu direvisi, dan 52 harus diganti karena tidak relevan dengan indikator dan aspek konsep diri akademik. Berdasarkan saran dari salah seorang dosen ahli, aspek prospek masa depan dianggap kurang mencerminkan konsep diri akademik yang meliputi indikator memiliki rencana kelanjutan sekolah, mengetahui wawasan pekerjaan, memiliki fokus minat studi tertentu, dan memperoleh nilai tinggi pada pelajaran tertentu. Terdapat penambahan aspek pada komponen *conceptual* yakni aspek kemandirian dan kelayakan sebagai pelajar diganti menjadi keberartian diri. Jumlah pernyataan yang diganti sebanyak 52 soal yang disesuaikan dengan kisi-kisi yang telah diperbaharui. Dengan demikian jumlah soal yang dapat digunakan untuk instrumen konsep diri akademik ialah sebanyak 51 item.

Adapun kisi-kisi instrumen setelah uji kelayakan instrumen dapat dilihat pada tabel 3.4.

Tabel 3.4
kisi-kisi instrumen Konsep Diri Akademik Peserta Didik
(Setelah Uji Judgment Instrumen)

Komponen	Aspek	Indikator	No item		Σ
			(+)	(-)	
<i>perceptual</i>	Penampilan diri	Mampu tampil atau berbicara di depan kelas	1,4	2,3	4
		Memperoleh perhatian dari teman-teman atau guru sehubungan dengan penampilannya	7	5,6	3
<i>Conceptual</i>	Kemampuan diri	Mampu menerima pelajaran	8,9	10	3
		Mampu menyelesaikan tugas dan	11,13,14	12	4

		ujian			
	Kepercayaan diri	Yakin pada diri sendiri dalam mengerjakan ujian	17	15,16	3
		Yakin pada diri sendiri dapat mengerjakan tugas	18,20	19	3
		Dapat mengatasi kesulitan dalam mengerjakan tugas	21,22,23	-	3
	Kemandirian	Mampu mengajukan pertanyaan	24	25	2
		Mampu mengajukan pendapat	26,28	27,29	4
		Memiliki rasa tanggung jawab	31,32, 30	-	3
		Memiliki inisiatif	33,35,37	34,36	5
<i>Attitudinal</i>	Keberartian diri	Memperoleh respon dari guru dan teman-teman	39,41	38,40	4
		Memperoleh kepercayaan dari teman-teman atau guru	42,44	43,45	4
	Rasa Bangga dan Malu	Memiliki prestasi akademik yang membanggakan	46,48	47	3
		Memiliki rasa malu sehubungan dengan perestasi akademiknya	49,50	51	3
Total Item			31	20	51

b. Uji Keterbacaan Instrumen

Uji keterbacaan bertujuan untuk mengetahui sampai sejauh mana instrumen yang dibuat dapat dipahami oleh peserta didik sekolah menengah pertama kelas VIII. Sebelum instrumen konsep diri akademik diuji validitas, instrumen tersebut diuji keterbacaan kepada lima sampel peserta didik kelas VIII dari salah satu SMP Negeri Kota Bandung. Pernyataan-pernyataan yang tidak dipahami oleh peserta didik kemudian direvisi sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat dimengerti oleh peserta didik kelas VIII.

c. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur tingkat kevalidan atau kesahihan instrument (Arikunto, 2006: 168). Suatu instrumen yang valid atau sah akan mempunyai tingkat validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid akan memiliki tingkat validitas rendah. Uji validitas dilakukan terhadap sejumlah peserta didik kelas VIII di salah satu SMP Negeri Kota Bandung Tahun Ajaran 2012/2013.

Pengujian validasi butir item yang dilakukan dalam penelitian adalah pengujian validitas konstruk seluruh item yang terdapat dalam angket konsep diri akademik peserta didik. Uji validitas butir item dilakukan untuk menguji apakah instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur yaitu mengenai tingkat konsep diri akademik peserta didik. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto, 2006: 168). Pengolahan data dalam penelitian dilakukan dengan bantuan Layanan SPSS 16.0 for windows. Validitas item dilakukan dengan menganalisis menggunakan prosedur pengujian *Spearman's rho*. Rumus yang digunakan untuk menghitung validitas setiap item pernyataan adalah *rank difference correlation* yang dikenal dengan *Spearman's rho*

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

rho_{xy} = koefisien korelasi tata jenjang

D = *Difference*, sering digunakan juga B singkatan dari Beda, Beda Skor antara subjek

N = Banyaknya subjek

Adapun data yang digunakan untuk mengukur validitas item merupakan data dari seluruh populasi penelitian. Berdasarkan hasil pengolahan data, hasil uji validitas menunjukkan dari 51 butir item pernyataan instrumen konsep diri akademik peserta didik, terdapat 4 butir item yang dinyatakan tidak valid (*Pengujian validitas terlampir pada C.1*). Koefisien korelasi yang digunakan dalam pengujian validitas ini adalah di atas 0.30, hal ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan Azwar (2011: 103) “suatu koefisien validitas dinyatakan lebih baik jika minimalnya koefisien korelasi 0.30”. Oleh karena itu dalam penelitian ini suatu item dikatakan valid jika koefisien korelasinya minimal 0.30. Berikut disajikan item-item pernyataan setelah validasi pada tabel 3.5.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Konsep Diri Akademik

Kesimpulan	Item	Jumlah
Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 36, 37, 39, 40, 41, 42, 43, 45, 46, 47, 48, 50, 51	47
Tidak Valid	21, 35, 44, 49	4

Pengujian reliabilitas instrumen berkenaan dengan tingkat keajegan (konsistensi) suatu tes, yakni sejauh mana suatu tes dapat dipercaya untuk menghasilkan skor yang ajeg/tidak berubah-ubah (Karnoto, 2003: 7). Dikarenakan instrumen valid, maka data pun reliabel. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sugiyono (2012: 174) "...instrumen yang valid umumnya pasti reliabel". (*Pengujian reliabilitas terlampir pada C.1*).

Kisi-kisi instrumen setelah uji coba dapat dilihat pada tabel 3.7 sebagai berikut.

Tabel 3.6
Kisi-kisi Konsep Diri Akademik Peserta Didik
(Setelah Uji Coba)

Komponen	Aspek	Indikator	No item		Σ
			(+)	(-)	
<i>perceptual</i>	Penampilan diri	Mampu tampil atau berbicara di depan kelas	1,4	2,3	4
		Memperoleh perhatian dari teman-teman atau guru sehubungan dengan penampilannya	7	5,6	3
<i>Conceptual</i>	Kemampuan diri	Mampu menerima pelajaran	8,9	10	3
		Mampu menyelesaikan tugas dan ujian	11,13,14	12	4
	Kepercayaan diri	Yakin pada diri sendiri dalam mengerjakan ujian	17	15,16	3
		Yakin pada diri sendiri dapat mengerjakan tugas	18,20	19	3
		Dapat mengatasi kesulitan dalam mengerjakan tugas	21, 22	-	2
Kemandirian	Mampu mengajukan pertanyaan	23	24	2	

		Mampu mengajukan pendapat	25,26	27,28	4
		Memiliki rasa tanggung jawab	29,30,31	-	3
		Memiliki inisiatif	32,35	33,34	4
<i>Attitudinal</i>	Keberartian diri	Memperoleh respon dari guru dan teman-teman	36,37	38,39	4
		Memperoleh kepercayaan dari teman-teman atau guru	40	41,42	3
	Rasa Bangga dan Malu	Memiliki prestasi akademik yang membanggakan	43,45	44	3
		Memiliki rasa malu sehubungan dengan perestasi akademiknya	46	47	2
Total Item			27	20	47

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian yaitu alat ukur berupa angket mengenai yang disusun berdasarkan komponen *Perceptual, Conceptual, dan Attitudinal*. Angket konsep diri akademik disebar terhadap seluruh populasi kelas VIII yang secara administratif terdaftar dan aktif dalam pembelajaran di SMP Tahun Ajaran 2012/2013. Pengumpulan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Mempersiapkan kelengkapan instrumen dan petunjuk pengerjaan instrumen.
2. Mengecek kesiapan peserta didik yang menjadi sampel penelitian.
3. Membacakan petunjuk dan mempersilakan peserta didik untuk mengisi angket yang telah dipersiapkan sebelumnya.
4. Mengumpulkan kembali angket yang telah selesai diisi serta mengecek kelengkapan identitas dan kelengkapan jawaban para peserta didik.

F. Teknik Analisis Data

1. Verifikasi Data

Verifikasi data merupakan langkah pemeriksaan terhadap data yang diperoleh dalam rangka pengumpulan data, sehingga verifikasi data memiliki tujuan untuk menyeleksi data yang dianggap layak untuk diolah. Tahapan verifikasi data yang dilakukan meliputi:

- a. Melakukan pengecekan jumlah angket yang telah terkumpul harus sama dengan jumlah angket yang disebarakan sesuai jumlah sampel.
- b. Memberikan nomor urut pada setiap angket untuk menghindari kesalahan pada saat melakukan rekapitulasi data.
- c. Melakukan tabulasi data yaitu perekapan data yang diperoleh dari peserta didik dengan melakukan penyekoran sesuai dengan tahapan penyekoran yang telah ditetapkan. Setelah dilakukan tabulasi data maka dilanjutkan melakukan perhitungan statistik sesuai dengan analisis yang dibutuhkan.

2. Skoring

Kriteria penyekoran instrumen konsep diri akademik adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7
Kriteria Penyekoran Instrumen Konsep Diri Akademik

Alternatif Jawaban	Pemberian Skor	
	Positif (<i>favorable</i>)	Negatif (<i>unfavorable</i>)
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

3. Pengelompokan dan Penafsiran Data Konsep Diri Akademik

Penentuan pengelompokan dan penafsiran data konsep diri akademik digunakan sebagai standarisasi dalam menafsirkan skor yang ditujukan untuk mengetahui makna skor yang dicapai peserta didik dalam pendistribusian respon terhadap instrumen. Pengelompokan skor disusun berdasarkan skor yang diperoleh subjek uji coba pada setiap komponen maupun skor total instrumen. Untuk mengetahui dua kategori konsep diri akademik dilakukan pembuatan kategori dengan langkah-langkah, sebagai berikut:

- a. Menghitung skor total masing-masing responden.
- b. Menentukan nilai tertinggi dan terendah.
- c. Menentukan selisih dari nilai tertinggi dan terendah.

- d. Selisih yang didapat kemudian dibagi dua.
- e. Hasil selisih yang didapat adalah besar rentang dari kedua kategori.
- f. Menentukan kategori konsep diri.

Konsep diri diklasifikasikan ke dalam dua kriteria yaitu konsep diri akademik positif dan konsep diri akademik negatif.

Untuk menentukan panjang kelas, sebelumnya terlebih dahulu perlu diketahui rentang (R) antara skor terbesar dengan skor terkecil, berikut rumus yang digunakan:

$$R = \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil}$$

(Furqon, 2004: 24-25)

Setelah diketahui nilai rentang (R), maka panjang kelas (p), dapat diketahui dengan rumus:

$$bk = \frac{R}{p}$$

Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk menghitung skor kategori konsep diri akademik, yaitu:

- 1) Menentukan nilai tertinggi dan nilai terendah
- 2) Nilai tertinggi : Skor maksimal x Jumlah pernyataan = $4 \times 47 = 188$
- 3) Nilai terendah : Skor minimal x jumlah pernyataan = $1 \times 47 = 47$
- 4) Menentukan selisih dari nilai tertinggi dan terendah $188 - 47 = 141$
- 5) Memnetukan besar rentang $141/2 = 70,5 \rightarrow 71$

Setelah diketahui nilai rentang, maka dapat dilakukan penentuan kriteria konsep diri akademik dengan menggunakan tabel selang interval kategori seperti pada tabel 3.8 berikut ini.

Tabel 3.8
Interval Skor Konsep Diri Akademik Peserta Didik

Rentang Skor	Kategori
118– 188	Positif
47– 117	Negatif

Adapun penafsiran gambaran konsep diri akademik peserta didik kelas VIII di salah satu SMP Negeri kota Bandung Tahun Ajaran 2012/2013 ditinjau dari kategori dapat dilihat pada tabel 3.9 berikut ini.

Tabel 3.9
Interpretasi Kategori Gambaran Konsep Diri Akademik

Kategori	Interpretasi
Konsep Diri Akademik Positif	Peserta didik sudah memiliki pikiran dan perasaan positif mengenai eksistensi dirinya terkait mampu tampil atau berbicara di depan kelas, memperoleh perhatian dari teman-teman atau guru sehubungan dengan penampilannya, mampu menerima pelajaran, mampu menyelesaikan tugas dan ujian, yakin pada diri sendiri dalam mengerjakan ujian, yakin pada diri sendiri dapat mengerjakan tugas, dapat mengatasi kesulitan dalam mengerjakan tugas, mampu mengajukan pertanyaan, mampu mengajukan pendapat, memiliki rasa tanggungjawab, memiliki inisiatif, memperoleh respon dari guru dan teman-teman, memperoleh kepercayaan dari teman-teman atau guru, serta memiliki rasa bangga dan malu sehubungan dengan prestasi akademiknya.
Konsep Diri Akademi Negatif	Peserta didik belum memiliki pikiran dan perasaan positif mengenai eksistensi dirinya terkait kurang mampu tampil atau berbicara di depan kelas, kurang memperoleh perhatian dari teman-teman atau guru sehubungan dengan penampilannya, lemah dalam menerima pelajaran, ketidakmampuan dalam menyelesaikan tugas dan ujian, kurang yakin pada diri sendiri dalam mengerjakan ujian dan tugas, kesulitan dalam mengatasi tugas, lemah dalam mengajukan pertanyaan dan pendapat, kurang memiliki rasa tanggungjawab dan inisiatif, belum dapat meyakinkan pada guru dan teman-teman sehubungan dengan eksistensinya sebagai pelajar, serta kurang memiliki kebanggaan terhadap diri sendiri terkait prestasi akademiknya.

Setelah pengkategorian konsep diri akademik, untuk membuat rumusan program bimbingan kelompok, dihitung rata-rata skor responden pada setiap indikator dalam menentukan indikator yang masih rendah dalam pencapaian konsep diri akademik. Perhitungan tingkat ketercapaian setiap indikator dituangkan dalam bentuk persentase dengan pertama-tama ditentukan terlebih dahulu skor ideal/kriterium.

Sugiyono (2012: 246) menjelaskan skor ideal adalah skor yang ditetapkan dengan asumsi bahwa setiap responden pada setiap pernyataan memberi jawaban

$$\text{Persentase ketercapaian indikator} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh pada setiap indikator}}{\text{Skor ideal (maksimal) indikator}} \times 100\%$$

dengan skor tertinggi, kemudian dilakukan cara membagi jumlah skor hasil penelitian dengan skor ideal. Adapun perhitungan tingkat ketercapaian digunakan rumus sebagai berikut.

Hasil perhitungan sesuai rumus di atas, dijadikan dasar kebutuhan peserta didik akan layanan yang diasumsikan bahwa pencapaian indikator terendah adalah prioritas utama untuk dikembangkan.

4. Proses Uji Kelayakan Program Bimbingan Kelompok

Proses yang dilaksanakan dalam pengujian kelayakan program bimbingan kelompok yaitu: (a) konsultasi pada dosen pembimbing tentang program yang akan diuji; dan (b) meminta pertimbangan kepada dua orang pakar (dosen PPB) yang merupakan pakar program serta satu orang praktisi guru bimbingan dan konseling.

Landasan dalam merancang program bimbingan kelompok dihasilkan dari gambaran konsep diri akademik peserta didik sebagai *treatment*/perlakuan. Struktur program yang diuji kelayakannya sesuai dengan pedoman BK dari Depdiknas yaitu sebagai berikut.

- a. Rasional; dinyatakan layak jika di dalamnya dapat menjelaskan urgensi bimbingan dan konseling dalam keseluruhan program khususnya bimbingan

kelompok, konsep dasar dari program bimbingan kelompok, gambaran konsep diri akademik peserta didik SMP, fenomena konsep diri akademik remaja, fenomena konsep diri akademik kelas VIII di salah satu SMP Negeri kota Bandung Tahun Ajaran 2012/2013, pentingnya bimbingan kelompok untuk mengembangkan konsep diri akademik.

- b. Deskripsi Kebutuhan; dinyatakan layak jika di dalamnya dapat menjelaskan layanan-layanan yang dibutuhkan oleh peserta didik dari hasil analisis instrumen pengungkap konsep diri akademik yang telah disebarkan.
- c. Tujuan Program; dinyatakan layak jika di dalamnya dapat menjelaskan tujuan umum dan khusus untuk mengembangkan konsep diri akademik peserta didik. Tujuan hendaknya disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan.
- d. Sasaran Program; dinyatakan layak jika di dalamnya dapat menjelaskan sasaran program yang membutuhkan layanan dalam mengembangkan konsep diri akademik peserta didik.
- e. Rencana Operasional; dinyatakan layak jika di dalamnya dapat menjelaskan agenda kegiatan atau tahapan kegiatan yang dilaksanakan dalam pelaksanaan program bimbingan kelompok.
- f. Pengembangan Tema/Topik; dinyatakan layak jika di dalamnya dapat mengembangkan berbagai materi yang akan digunakan untuk pelaksanaan layanan dalam program bimbingan kelompok. Pengembangan tema dioperasionalkan pada Satuan Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling (SKLBK).
- g. Evaluasi dan Tindak Lanjut Program; dinyatakan layak jika di dalamnya dapat menilai proses dan hasil. Tindak lanjut program disesuaikan dengan laporan hasil evaluasi dan adanya rekomendasi untuk menindaklanjuti program tersebut.
- h. Indikator Keberhasilan; dinyatakan layak jika indikator mudah untuk dioperasionalkan dan ada ukuran yang jelas untuk menyatakan bahwa itu dikatakan berhasil.

5. Teknik Perhitungan Keefektifan Program Bimbingan Kelompok Konsep Diri Akademik

Perhitungan keefektifan program bimbingan kelompok dilakukan dengan langkah-langkah berikut ini.

- Menghitung skor *pre-test* kelompok eksperimen dan kontrol baik skor konsep diri akademik secara umum, aspek, dan indikator untuk mengetahui perbedaan diantara dua kelompok.
- Setelah dilaksanakan *post-test* pada kelompok eksperimen dan kontrol, dihitung skor konsep diri akademik secara umum aspek, dan indikator.
- Untuk mengetahui efektivitas program menggunakan statistika nonparametrik dengan Uji *Mann-Whitney* atau U-tes untuk menguji sampel eksperimen dan kontrol, sebagai berikut.

$$U = n_1 n_2 \frac{n_1(n_1 + 1)}{2} - R_1$$

Ekivale dengan

$$U = n_1 n_2 \frac{n_2(n_2 + 1)}{2} - R_2$$

Keterangan:

R_1 = jumlah rangking dengan ukuran sampel n_1

R_2 = jumlah rangking dengan ukuran sampel n_2

s = simpangan baku

(Susetyo, 2010: 236)

Harga U dipilih yang terkecil dari hasil perhitungan pada masing-masing kelompok 1 dan 2. Taraf signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0.05$. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah $H_0 : \mu_1 = \mu_2$; $H_a : \mu_1 \neq \mu_2$. Kriteria H_0 ditolak jika $U_{hitung} \leq U_{tabel}$ yang dirumuskan dengan harga peluang (p) dibandingkan dengan taraf nyata yang ditentukan.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian meliputi langkah berikut :

- Studi pendahuluan di salah satu SMP Negeri kota Bandung yang dilaksanakan pada bulan Mei 2012.
- Membuat proposal penelitian dan mengkonsultasikannya dengan dosen Pembimbing.

3. Mengajukan permohonan pengangkatan dosen pembimbing skripsi pada tingkat fakultas.
4. Mengajukan permohonan izin penelitian dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang memberikan rekomendasi untuk melanjutkan ke tingkat Fakultas dan Rektor UPI. Kemudian surat izin penelitian yang telah disahkan kemudian disampaikan pada kepala sekolah di salah satu SMP Negeri kota Bandung.
5. Membuat instrumen penelitian berikut penimbangannya kepada tiga orang dosen ahli dari jurusan PPB.
6. Mengumpulkan data dengan menyebarkan angket pada peserta didik kelas VIII di salah satu SMP Negeri kota Bandung Tahun ajaran 2012/2013 pada tanggal 28 Januari 2013.
7. Mengolah dan menganalisis data dari hasil angket konsep diri akademik yang telah disebarkan.
8. Penetapan sampel penelitian yang terdiri dari 16 orang peserta didik untuk kelompok eksperimen dan 16 orang peserta didik untuk kelompok kontrol. Pengambilan anggota sampel ini dengan cara mengambil 32 orang peserta didik yang memiliki konsep diri akademik negatif (pendistribusian anggota kelompok eksperimen dan kontrol dilakukan secara proposional).
9. Penyusunan program bimbingan kelompok untuk mengembangkan konsep diri akademik peserta didik kelas VIII di salah satu SMP Negeri kota Bandung Tahun Ajaran 2012/2013 yang selanjutnya dilakukan pertimbangan oleh para ahli dan praktisi bimbingan dan konseling untuk menghasilkan program bimbingan kelompok yang layak.
10. Pelaksanaan *treatment* pada kelompok eksperimen dengan program bimbingan kelompok.
11. Pengolahan data dengan membandingkan hasil pengukuran awal dan akhir pada sampel penelitian (kelompok eksperimen dan kontrol) dengan menguji signifikansi untuk mengungkap keefektifan program bimbingan kelompok untuk mengembangkan konsep diri akademik peserta didik.
12. Penulisan draft skripsi.

13. Konsultasi draft skripsi pada pembimbing I dan II.
14. Revisi draft skripsi setelah melaksanakan konsultasi.
15. Finalisasi draft skripsi untuk ujian sidang.
16. Ujian sidang untuk mempertanggungjawabkan karya ilmiah (skripsi) yang telah dibuat.

